



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

IMPELEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Satriani¹, Syamsuryani Eka Putri Atjo², Nadirah Maksud³

¹Universitas Negeri Makassar/email: satrianiarifin001@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar /email: syamsuryanieka@gmail.com

³ UPT SPF SDN Panyikkokang II /email: nadirahmaksud@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised; 03-09-2024</i> <i>Accepted; 04-10-2024</i> <i>Published; 25-11-2024</i>	<p>Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada materi makna bersatu dalam keberagaman dilingkungan sekitar kelas 3 UPT SPF SDN Pannyikkokang II Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Data didapat melalui observasi dan tes hasil belajar. Dalam melakukan analisis data, peneliti merencanakan, merancang, melaksanakan, dan refleksi hasil data. Penelitian ini dilakukan dikelas 3 UPT SPF SDN Pannyikkokang II Makassar dengan jumlah populasi 22 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil implementasi menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> adalah siswa memiliki peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran, implementasi pendekatan Culturally Responsive Teaching telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan tahap-tahap pembelajaran terlaksana dengan lancar dan kondusif. Pada tahap sebelum penerapan pendekatan pembelajaran <i>culturally responsive teaching</i>, hanya 9 peserta didik yang memenuhi syarat KKM. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran terdapat 19 peserta didik atau 90% yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan implementasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>.</p>
Keywords: <i>Implementasi;</i> <i>Pendekatan</i> <i>pembelajaran ;culturally</i> <i>responsive teaching</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka pada Tahun 1945 pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa untuk masa depan. Dan pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia terhadap perkembangan di era globalisasi. Pendidikan dikatakan penting bagi manusia karena manusia memiliki akal untuk menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pengertian pendidikan disebutkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan saat ini tidak hanya mengandalkan satu kebudayaan yang dominan dianut suatu daerah akan tetapi melalui pendidikan tingkat toleransi harus terus meningkat melihat keberagaman yang sangat banyak di Negara ini. Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai cita-cita (Anwar, 2017). Suteja dan Affandi (2016) menyatakan bahwa Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Indonesia yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan kekayaan alam dan memiliki banyak keberagaman. Seperti budaya, ras, agama, bahasa makanan khas yang berbeda-beda dan bahkan banyak lagi keberagaman yang ada di Indonesia yang kaya dengan keberagaman dari sabang sampai merauke. Namun dengan perbedaan atau keberagaman banyak yang terjadi kesenjangan perbedaan dalam masyarakat bahkan rentang dengan perpecahan dalam masyarakat. Untuk itu pentingnya pendidikan sejak dini melalui pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* (CRT). Dalam konteks pembelajaran saat ini di abad 21 menjadi tantangan terbaru di bidang pendidikan dimana pembelajaran abad-21 dirancang untuk mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang pesat.

Dalam pembelajaran terkhusus di sekolah dasar yang memiliki multikultural yang berbeda dalam satu instansi yang bernama sekolah atau tempat mendapatkan ilmu pengetahuan bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Sehingga, keberagaman budaya harus dijaga dan dihormati agar tidak terjadi perpecahan. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika “berbeda-beda akan tetap satu jua” menjadi dasar sebagai masyarakat Indonesia untuk menjaga keberagaman dan menerapkan isi pancasila ketiga.

Menurut Susanto (2013), permasalahan utama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terkait dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pelajaran dengan tepat. Hal ini dapat memastikan bahwa penggunaan metode tidak hanya mencakup muatan pembelajaran akan tetapi diharapkan mampu dapat mengifisienkan suatu pembelajaran dan dapat tersampaikan secara baik kepada peserta didik serta apa yang tersampaikan mampu diintegrasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini, terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan implementasi pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dilapangan. Harapannya adalah pembelajaran harusnya tidak

hanya mampu memahami konsep-konsep dasar, akan tetapi diharapkan mampu menciptakan dampak yang nyata dalam pembentukan karakter dan sikap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perlu adanya suatu penyempurnaan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang sesuai harapan dan lebih efektif. Pemenuhan kurikulum saat ini menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, pendekatan guru di paradigma lama menuju paradigma baru yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja dalam kelas akan tetapi diharapkan mampu mengikutsertakan peserta didik aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir secara kritis. Seperti yang dikemukakan oleh Nurbaiti dan Dewi (2021), menunjukkan pergeseran menuju pembelajaran yang lebih berfokus pada penerapan teori kognitif dan konstruktivistik. Dalam paradigma ini, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik yang terjadi dalam konteks sosial dan kultural. Pendekatan ini mengakui bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya di sekitar peserta didik. Tujuannya adalah mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri dengan memperhatikan latar belakang sosial dan perspektif budaya.

Salah satu permasalahan peserta didik ketika belajar tidak sesuai dengan kebiasaan yang tidak bersifat konkret atau tidak sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya memicu munculnya kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan sesuai dengan pengalaman peserta didik khususnya siswa kelas 3 sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan kebiasaan atau budaya peserta didik akan memudahkan untuk memahami mata pelajaran yang diberikan sejalan dengan pendapat (Hernandez, 2013) yang mengatakan bahwa Pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami siswa akan memudahkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan. Pembelajaran yang disertai dengan pengajaran melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu pembelajaran, kurikulum, lingkungan dengan metode pendekatan tersebut untuk mencerminkan keberagaman, budaya peserta didik dan identitas peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini untuk memaksimalkan hasil akademik dengan mengintegrasikan referensi budaya mereka di sekolah dasar. Pemahaman siswa terkait makna bersatu dalam keberagaman Indonesia perlu penanganan di rumah terutama peserta didik yang kurang tangkap dalam memahami materi dan upaya guru untuk menangani hal tersebut. Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diakui dapat menciptakan peserta didik yang aktif berpartisipasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Menurut Arif et al. (2021)

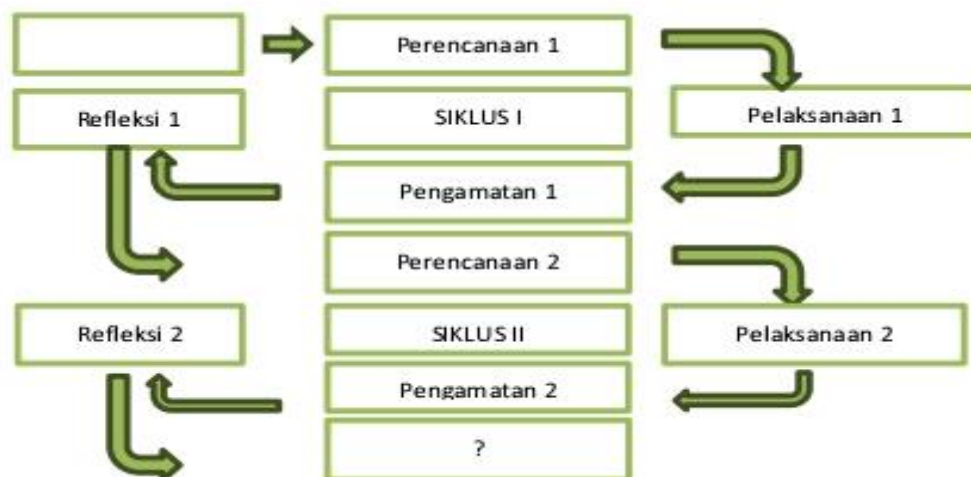
Bukan hanya peserta didik yang mengalami kesulitan akan tetapi juga guru sering merasa kesulitan dalam menerapkan objek-objek yang tidak abstrak dalam pembelajaran keberagaman Indonesia di kelas 3. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang dapat dilihat secara nyata dan dapat dihubungkan dengan kehidupan peserta didik yang biasa dialami, seperti menayangkan video pembelajaran tentang keberagaman Indonesia serta memberikan Tanya jawab kepada peserta didik terkait pengalaman dan pengetahuan mereka terkait persatuannya dalam keberagaman di kelas, lingkungan masyarakat dan lainnya. Pembelajaran keberagaman Indonesia membutuhkan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan latar belakang setiap peserta didik. Pentingnya integrasi budaya dalam pembelajaran ditegaskan oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara, sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan dkk (2022), yang menekankan bahwa hakikat pendidikan adalah menyelipkan unsur kebudayaan ke dalam diri anak untuk memasukkan mereka ke dalam kebudayaan dan menjadi makhluk yang insani.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik di UPT SPF SDN Panyikkokang II, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* pada mata pelajaran PPKN yaitu makna bersatu dalam keberagaman Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik dan kesenjangan yang ada melalui penerapan pendekatan pembelajaran CRT pada peserta didik kelas III UPT SPF SDN Panyikkokang II. Sehingga peneliti mengharapkan dengan hasil dapat memberikan informasi tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran PPKN, meningkatkan hasil belajar dan minat belajar pada pelajaran PPKN dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi PPKN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menjelaskan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dengan teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas maka peneliti harus terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan yang berada di kelas. Maka penelitian ini menggunakan penelitian dari siklus satu ke siklus lain. Hal tersebut menjadi ciri khas dari penelitian, yaitu penelitian tindakan berulang untuk mendapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya.



Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di UPT SPF SDN Panyikkokang II Makassar. Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas III UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Panyikkokang II tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 orang peserta didik, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki 12 orang siswa perempuan pada mata pelajaran PPKN. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada hari Selasa, 21 Mei 2024 dan Hari Senin, 27 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh guru pamong dan rekan-rekan Mahasiswa PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023 yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Prosedur yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus melaksanakan kegiatan sesuai dengan perubahan apa yang ingin dicapai. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran PPKN di kelas 3 di UPT SPF SDN Panyikkokang II dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain observasi peneliti juga melakukan diskusi dengan guru serta rekan-rekan Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam penelitian ini untuk menetapkan langkah bersama untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam meningkatkan hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan motivasi peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes sumatif masih terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari 22 peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peneliti berupaya menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan pendekatan CRT sesuai dengan latar belakang peserta didik yang dimana diharapkan hasil belajar peserta didik kelas III UPT SPF SDN Panyikkokang II Makassar mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar. Adapun, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi awal dengan tes diagnostic, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar tes hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua pertemuan di kelas III UPT SPF SDN Panyikkokang II Makassar yang diikuti oleh sejumlah 22 peserta didik. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengenali karakteristik peserta didik, mulai dari sifat, minat dan gaya belajarnya. Setelah mengetahui karakteristik peserta didik langkah berikutnya adalah memilih topik pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman peserta didik. Kemudian peneliti memberikan berupa lembar asesmen, asesmen dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi serta refleksi dari penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas.

Pendekatan dan metode harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tes hasil belajar berupa isian sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran CRT lebih efektif. Pembelajaran dilakukan di kelas III UPT SPF SDN Panyikkokang II Makassar dapat diperoleh data pengamatan dalam setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu:



Berikut adalah penjelasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti:

Siklus 1

Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar 1, lembar kegiatan peserta didik 1 dan lembar tes formatif 1.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 di kelas III UPT SPF SSDN Panyikkokang II Makassar dengan jumlah 22 peserta didik. Pada siklus II peneliti bertindak sebagai seorang guru. Proses belajar mengajar mengacu pada tujuan pembelajaran dan bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching (CRT) pada mata pelajaran PPKN tentang makna bersatu dalam keberagaman Indonesia kelas III semester II UPT SPF SDN Pannyikkokang II Makassar. Pada pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching (CRT) dilakukan pada materi makna bersatu dalam keberagaman Indonesia. Penggunaan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih peka terhadap perbedaan yang ada dalam kelas, menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang relevan dan dapat memastikan semua siswa aktif

dalam pembelajaran karena merasa dihargai. Adapun implementasi pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) yang dilakukan pada materi PPKN makna bersatu dalam keberagaman Indonesia berdasarkan observasi yang dilakukan juga menunjukkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan. Pada proses pembelajaran ada beberapa langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran, meliputi:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* dalam materi PPKN makna bersatu dalam keberagaman Indonesia.
- 2) Melakukan apersepsi dengan tujuan memahami latar belakang dan pemahaman awal peserta didik.
- 3) Menyanyikan lagu daerah yang sesuai dengan budaya tempat tinggal peserta didik saat ini guna untuk mengetahui lagu daerah yang ada di Indonesia.
- 4) Menyampaikan materi makna bersatu dalam keberagaman Indonesia dengan menghubungkan budaya peserta didik.
- 5) Melakukan metode Tanya jawab adalah strategi yang sangat efektif dan cocok dipadukan dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) ini guna untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya.
- 6) Menayangkan video pembelajaran tentang keberagaman Indonesia untuk melihat Indonesia secara nyata melalui media pembelajaran.
- 7) Membagi kelompok dengan memperhatikan latar belakang peserta didik yang berbeda dan tingkat kemampuannya.
- 8) Peserta didik mendiskusikan tentang keberagaman Indonesia seperti makanan khas dan baju adat Indonesia bersama teman kelompoknya melalui lembar kerja peserta didik yang dibagikan guru.
- 9) Kemudian melakukan presentasi bersama teman kelompok berdasarkan apa yang telah dikerjakan bersama sambil memperhatikan keaktifan setiap peserta didik.
- 10) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara singkat.

Tahap pengamatan

Berdasarkan langkah yang telah dilakukan guru, menunjukkan bahwa guru telah terampil dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) serta, peserta didik ikut aktif berpartisipasi dan semangat belajar yang tinggi. Melalui pendekatan ini terlihat bahwa peserta didik dapat mengintrepresasikan dirinya, mengeksplorasi yang dimiliki peserta didik dan membangun semangat peserta didik dalam pembelajaran. Hasil implementasi pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dalam mata pelajaran PPKN makna bersatu dalam keberagaman Indonesia melalui pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dianggap berhasil secara umum apabila peserta didik dapat mengembangkan rasa saling menghargai terhadap perbedaan latar belakang sesama dan keberagaman yang ada tanpa memandang keadaan sesama. Keberhasilan juga tercermin ketika mampu menghargai budaya sesama dan sama-sama memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan diri. Melalui pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* diharapkan peserta didik mampu menghargai budaya sendiri, dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap budaya orang lain. Pendekatan ini selaras dengan materi PPKN yang diajarkan tentang makna bersatu dalam keberagaman yang meskipun banyak perbedaan akan tetapi tetap menjunjung rasa toleransi dan saling menghargai.

Refleksi

Berdasarkan penelitian hasil implementasi pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran PPKN makna bersatu dalam keberagaman Indonesia kelas 3 UPT SPF SDN Pannyikkokang II Makassar menunjukkan peningkatan hasil belajar dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya seperti peserta didik aktif menjawab ketika dilakukan Tanya jawab serta peserta didik aktif berpendapat dan daya tangkapnya aktif pada saat mengerjakan lembar kerja peserta didik dalam berkelompok, terlihat pula keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kegiatan refleksi dilakukan perbaikan untuk tindakan siklus II agar mencapai kegiatan belajar yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan

pembelajaran serta latar belakang peserta didik sesuai dengan pendekatan pembelajaran CRT yaitu menyesuaikan latar belakang peserta didik.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar 2, lembar kegiatan peserta didik 1 dan lembar tes formatif 2.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 di kelas II UPT SPF SSDN Panyikkokang II Makassar dengan jumlah 22 peserta didik. Pada siklus II peneliti bertindak sebagai seorang guru. Proses belajar mengajar tentunya akan mengacu pada tujuan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I yang disesuaikan dengan kondisi latar belakang peserta didik. Pengamatan penelitian siklus II ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberikan tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, dapat disimpulkan bahwa aspek yang diamati pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran CRT mendapatkan penilaian baik dari pengamat adalah motivasi peserta didik, penyampaian materi ajar dan pengelolaan kelas dan waktu.

Tahap Pengamatan

Pengimplementasian dalam menerapkan pendekatan CRT dalam penelitian ini berupaya pada keberhasilan semaksimal mungkin. Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II dengan memberikan umpan balik serta mengamati peserta didik dalam menemukan konsep. Jika dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I, dengan aktivitas siklus II mengalami penurunan. Aktivitas guru lebih dominan meningkat memberikan umpan balik Tanya jawab sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus II dominan adalah menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari tes formatif sebesar 90 dan dari 22 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 19 peserta didik dan 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Maka ketuntasan belajar telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar daripada siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar PPKN di kelas III UPT SPF SDN Panyikkokang II Makassar dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru serta peserta didik dalam pendekatan CRT sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan karena materi disesuaikan dengan kondisi latar belakang peserta didik.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti sebagai guru telah melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CRT dengan baik. Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan efektif. Meskipun masih terdapat beberapa komponen yang belum sempurna, akan tetapi pelaksanaannya untuk setiap komponen cukup baik dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Berdasarkan dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa peserta didik aktif melakukan Tanya jawab, aktif dalam kegiatan bekerja sama ketika kegiatan berdiskusi bersama. Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan pada siklus II dan peneliti melakukan revisi sehingga peningkatan pembelajaran menjadi lebih baik begitupun dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa hasil implementasi pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran PPKN tentang makna bersatu dalam keberagaman Indonesia kelas 3 UPT SPF SDN Panyikkokang II Makassar terlaksana dengan baik dan maksimal dari perencanaan dan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam materi PPKN tentang makna bersatu dalam keberagaman kelas 3 sekolah dasar. Pada tahap sebelum

penerapan pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching*, hanya 9 peserta didik yang memenuhi syarat KKM. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran terdapat 19 peserta didik atau 90% yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendekatan *culturally responsive teaching* pada materi keberagaman di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan K, Satriani 2022. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Pemahaman, n.d.) Jurnal Global Journal Basic Education.
- Dasar, (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SEKOLAH DASAR. Vol 8 (1) Desember 2023, Hal 171 - 177 pISSN: 2548-8856 | e-ISSN: 2549- 127X.
- Fitri, Fatma (Ilmiah et al., 2022) NILAINILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ilmiah>, J., Pendidikan, K., Keberagaman, D., & Indonesia, K. (2022). JURNAL GLOBAL CITIZEN. 1.
- Kurniasari et al., (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Sema rang. Indah. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 7, Juli 2023 (5364-5367).
- Kurniasari, I. F., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teachin g pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. 6, 5364–5367.
- KBBI. 2018. Arti kata belajar - Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) daring. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Iva Arin dkk. 2024. Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Materi Masa Sebelum Uang Ditemukan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pakis V Surabaya.Jurnal IRJE Volume 4, Nomor 1 Tahun 2024.
- Rusma, Alfanida Maghfirah. 2022. PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) MELALUI TEKS DRAMA “SULTAN SURIANSYAH”. Jurnal Pembelajaran Sastra Vol.4 No 1 (2022).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Dasar, K. V. S. (2023). 3 1,2,3. 8(1), 171– 177.